

**'ARAFAH DAN FADILAHNYA MENURUT AL-QURTUBI
DALAM TAFSIR AL-JAMI' LI AHKAM AL-QUR'AN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
OLEH
MUSAERI
NIM : 01530608
YOGYAKARTA**

**TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 11 April 2006

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UTN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Musaeri

NIM : 01530608

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul Skripsi : 'Arafah dan fadilahnya menurut al-Qurṭubi dalam tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* (Studi atas surat *al-Baqarah* ayat 198)

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing :



Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 150241786

Pembantu Pembimbing



Afdawaiza, S. Ag. M. Ag.
NIP. 150291984

NOTA DINAS KONSULTAN

Yogyakarta, 11 April 2006

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sesudah melakukan beberapa kali konsultasi perbaikan skripsi, maka selaku konsultan perbaikan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Musacri

NIM : 01530608

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul Skripsi : 'Arafah dan fadilahnya menurut al-Qurtubi dalam *tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* (Studi atas surat *al-Baqarah*: ayat 198)

sudah layak diajukan kepada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Theologi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Konsultan I



Drs. H. Yusron, MA
NIP. 150201899

Konsultan II



H. Abdul Mustaqim, M. Ag
NIP. 150282514



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1382/2006

Skripsi dengan judul : *'Arafah dan fadilahnya menurut al-Qurṭubi dalam tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* (Studi atas surat *al-Baqarah* ayat 198)

Diajukan oleh :

1. Nama : Musaeri
2. NIM : 01530608
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal 27 April 2006 dengan nilai: 76,67/ B, dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. Yusuf, M. Ag
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150289206

Pembimbing


Dr. Muhammad M. Ag
NIP. 150241786

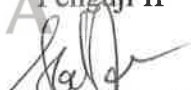
Pembantu Pembimbing


Afdawaiza, M. Ag
NIP. 150291984

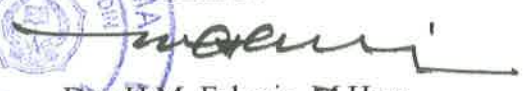
Penguji I


Drs. H. Yusron, MA
NIP. 150201899

Penguji II


H. Abdul Mustaqim, M. Ag
NIP. 150282514

Yogyakarta, 27 April 2006
DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M. Hum
NIP. 150088748



MOTTO

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ، وَاتَّقُوا يَأُولِي الْأَلْبَابِ (البقرة: ١٩٧)

“Berbekallah, sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah ketakwaan, dan bertaqwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal”.

(*al-Baqarah*: 197)

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الْأَيْلِيُّ وَ أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى قَالَا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي
مَخْرَمَةُ بْنُ بُكَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ يُونُسَ بْنَ يُونُسَ يَقُولُ عَنْ ابْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ:
قَالَتْ عَائِشَةُ, إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ يُعْتِقَ
اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ الْعُرْقَةِ وَإِنَّهُ لَيَدْتُوهُمُ يُبَاهِي بِهِمُ الْمَلَائِكَةُ فَيَقُولُ مَا أَرَادَ
هَؤُلَاءِ (رواه مسلم)

Rasulullah Muhammad saw., bersabda: “Tidak ada hari yang lebih banyak Allah membebaskan hamba di dalamnya dari neraka, dari pada hari ‘*Arafah*. Ketika itu Allah ‘*Azza wajalla* mendekat dan membanggakan mereka dihadapan para malaikat, lalu Allah berfirman apa yang mereka inginkan”.

(H. R. Imam Muslim dari ‘Aisyah)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini penulis persembahkan untuk mereka terkasih

Ayahanda & Ibunda

Hari ini, akan kuberikan sesuatu yang terbaik buat kedua orang tua yang telah membimbing dan membesarkanku hingga dewasa, karena kasih sayang yang mereka berikan, hari ini tidak akan dapat kucapai.

Hari ini juga akan kujadikan sebagai salah satu dari sekian banyak pintu kesuksesan yang telah menanti di depan mata tuk membalas seluruh budi baik mereka.

Sedangkan kesuksesan yang akan kuraih adalah kesuksesan mereka, dan kebahagiaan mereka adalah kebahagiaanku juga.

رب ارحمهما كما ربياني صغيرا (الإسراء: ٣٤)

Kakak And Adik-adikku Tersayang

Kakakku Rokhadi, Slamet, Suwarti dan Ismini

Adikku Rohmat Fauzi, Khatifatun, serta Istinganatun

saya mengucapkan banyak terima kasih

atas dukungan moril yang telah kalian berikan,

karena kehadiran kalianlah yang menjadi salah satu alasan

mengapa tema "*Arafah dan fadilahnya*" yang diusung dalam skripsi ini.

Saya berharap, semoga kedepan kalian dapat memberikan yang lebih baik dari apa yang saya berikan hari ini.

Para Guruku

Keberhasilan hari ini tidak akan dapat kugapai tanpa ilmu, petuah dan didikan yang kalian berikan semenjak kududuk di bangku Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Semoga jasa-jasamu dalam mendidikku, dapat menjadi amal serta mendapat imbalan yang layak dari yang Maha Kuasa. Amin

Ya...*Mujib al-Sailin*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 dan No. 0543b/U/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (titik di bawah)

ض	Dad	D	De (titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye’

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

C. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, *Kasrah* (ِ) ditulis i, dan *Dammah* (ُ) ditulis u.

Contoh : أحمد ditulis *aḥmada*.

رفق ditulis *rafiqa*.

صلح ditulis *ṣaluḥa*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī, dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda garis (-) di atasnya.

1. *Fathah* + Alif ditulis ā

فلا ditulis *falā*

2. *Kasrah* + Ya' mati ditulis ī

ميشاق ditulis *mīšāq*

3. *Dammah* + Wawu mati ditulis ū

اصول ditulis *uṣūl*

E. Vokal Rangkap

1. *Fathah* + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *az-Zuḥailī*

2. *Fathah* + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *ṭauq*

F. Ta Marbutah

Bila dimatikan ditulis “h”. Kata ini tidak berlaku terhadap kata ‘Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.

Contoh : بداية المجتهد ditulis *Bidāyah al-Mujtahid*.

Apabila dihidupkan dibaca seperti Ta’ biasa.

Contoh : بداية المجتهد ditulis *Bidāyatul Mujtahid*.

G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إنّ ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (’).

وطء ditulis *waf’un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

رئبب ditulis *rabā’ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (’).

تأخذون ditulis *ta’khuḏūna*.

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang alif+lam ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

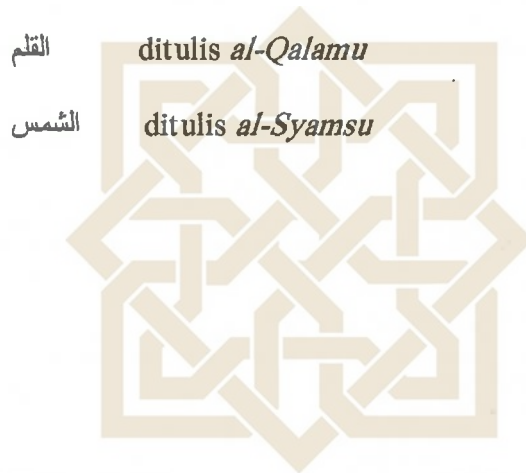
Contoh:

القلم

ditulis *al-Qalamu*

الشمس

ditulis *al-Syamsu*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul 'Arafah dan fadilahnya menurut al-Qurṭubi dalam *tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library research*). Data-data yang diperlukan berupa pemikiran tokoh-tokoh para mufassir terutama tentang ayat 'Arafah yang terdapat pada surat *al-Baqarah* ayat 198, diambil dari beberapa kitab, buku-buku, dan artikel-artikel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penafsiran al-Qurṭubi tentang 'Arafah dalam *tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* dan fadilah apa saja yang ada dalam 'Arafah.

Untuk mendapatkan hasil maksimal dari penelitian ini, maka penulis menerapkan metode pendekatan normatif guna mengetahui kebenaran dan ketetapan suatu argumentasi yang dijadikan dasar.

Sementara untuk menganalisis data-data tersebut digunakan metode *deduktif-induktif*. Metode *deduktif* digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang pemikiran para cendekiawan muslim tentang 'Arafah dan fadilahnya, sedang metode *induktif* digunakan untuk membaca fenomena-fenomena yang muncul sebagai gambaran lengkap dan utuh dari hasil penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penafsiran al-Qurṭubi tentang 'Arafāt yaitu bahwa 'Arafāt adalah bentuk jamak yang menempati *mufrad* dan menunjukkan pada nama tempat tertentu di mana para jama'ah haji melaksanakan wukuf, di samping itu al-Qurṭubi juga mengatakan bahwa 'Arafāt adalah lafal yang *munṣarif* (bertanwin).

Adapun fadilah 'Arafah menurut tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* karya al-Qurṭubi meliputi puasa 'Arafah, wukuf di 'Arafah, serta doa dan zikir hari 'Arafah. Fadilah puasa 'Arafah yaitu barang siapa puasa pada hari 'Arafah, maka pahalanya akan melebur dosa-dosa satu tahun yang sudah lalu dan satu tahun yang akan datang. Sementara wukuf di 'Arafah merupakan salah satu kegiatan haji yang terpenting dan tidak dapat diganti dengan dam (ini menurut para imam kecuali Malik). Sedangkan fadilah doa dan zikir hari 'Arafah adalah Allah 'Azza wa Jalla mendekat dan membanggakan mereka dihadapan para malaikat, lalu Allah berfirman apa yang mereka inginkan.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين, واشكره شكر من عوفي من البلا واستغفره لي ولوالدي ولن له حق عليّ
وللمسلمين من كل ذنب قولا وفعلا واتوب اليه, والذي علم الإنسان ما لم يعلم, أشهد أن لا إله
إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله ذو المقام الأعلي, اللهم صل
وسلم على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين, أما بعد.

Alhamdulillah wasyukurillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam,
Dzat yang telah mengajarkan pada manusia apa yang belum diketahuinya. Berkat
pertolongan dan ridha Allah swt., penelitian ini dapat terselesaikan sesuai jadwal
yang direncanakan tanpa halangan yang berarti.

Penulis merasa bahwa skripsi dengan judul “Arafah dan fadilahnya
menurut al-Qurṭubi dalam tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* (Studi atas surat *al-*
Baqarah ayat 198)” ini bukan merupakan karya penulis semata, tetapi juga
merupakan hasil dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis juga
merasa bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu saran dan
kritikan yang membangun sangat penulis harapkan.

Sebagai rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

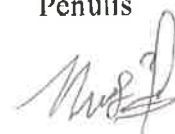
1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas
Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Muhammad M.Ag, dan Afdawaiza, S. Ag, M. Ag, selaku Pembimbing yang telah mencurahkan segenap kemampuannya dalam upaya memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak serta Ibu Dosen, Pegawai Tata Usaha Ushuluddin dan Perpustakaan yang telah turut serta mendidik dan membantu penulis selama kuliah.
5. Ayahanda, Ibunda, Kakak serta Adik-adik tercinta yang telah memberikan dorongan moral demi kelancaran penulis skripsi ini.
6. Saudara Dahri serta isterinya, saudara Khoerudin, saudari Sri purwati serta keluarganya, teman-teman Kelas, teman-teman KKN, spesial penulis ucapkan terimakasih banyak kepada para Masyarakat Plutungan Prambanan yang telah penulis anggap sebagai bagian dari keluarga, juga buat teman-teman yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu di sini yang telah memberikan dukungan serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya berharap, semoga semua bentuk kebaikan tersebut dapat menjadi amal saleh serta mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, dan para pembaca pada umumnya. *Amin-Amin-Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 12 Rabi'ul Awwal 1427
11 April 2006

Penulis



Musacri
NTM. 01530608

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II : AL-QURTUBI & TAFSIR AL-JAM' LI AHKAM AL-QUR'AN

A. Biografi Singkat al-Qurtubi	15
1. Sekilas tentang al-Qurtubi	15
2. Guru-guru al-Qurtubi	17
3. Karya al-Qurtubi	19
4. Pujian terhadap al-Qurtubi dan karyanya	21
B. Pendekatan, Metode dan Corak penafsiran al-Qurtubi	22
1. Pendekatan dalam penafsiran	22
2. Metode penafsiran	24
3. Corak penafsiran	28

BAB III : 'ARAFAH DAN FADILAHNYA

A. 'Arafah	30
1. Seputar masalah 'Arafah	30
2. Sejarah singkat 'Arafah	35
3. Batas-batas 'Arafah	37
B. Fadilah 'Arafah	39
1. Puasa 'Arafah	41
2. Wukuf di 'Arafah	42
3. Do'a dan zikir hari 'Arafah	49

BAB IV : PENAFSIRAN AL-QURTUBI TENTANG 'ARAFAH DAN FADILAHNYA

A. Ayat tentang 'Arafah	52
B. <i>Asbāh al-Nuzūl</i> ayat	52
C. Penafsiran al-Qurtubi atas surat al-Baqarah: 198	55
D. Analisa	70

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
C. Kata penutup.....	78

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai dokumen dan petunjuk bagi umat manusia di mana dan kapan pun telah memberi hidayah, keterangan-keterangan, aturan-aturan, prinsip-prinsip, konsep-konsep, baik secara global maupun terperinci, yang implisit atau eksplisit dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan umat manusia.¹

Telah diketahui pula bahwa kandungan al-Qur'an tidak semuanya mudah dipahami, padahal manusia digariskan untuk memahami dan mengamalkan isi yang terkandung dalam al-Qur'an. Hasan Başri seperti yang telah dikutip oleh al-Syirbasi menegaskan, setiap ayat yang diturunkan Allah menghendaki supaya diketahui soal apa ayat itu diturunkan dan apa yang dimaksud ayat itu, maka umat Islam diharuskan mencari penafsirannya dengan segala kemampuannya disertai keimanannya.²

Pemaknaan terhadap al-Qur'an dan Hadis menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak ketika wacana keislaman yang hadir banyak mengutip literatur-literatur tafsir dan hadis, yang pada gilirannya mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku umat Islam sendiri. Pemahaman tersebut tercermin, misalnya perbedaan pendekatan dalam memahami ayat dan hadis tentang 'Arafah dan fadilahnya.

¹ Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam al-Qur'an: Suatu kajian teologis dengan pendekatan tafsir tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 5

² Ahmad al-Syirbasi, *Sejarah Tafsir al-Qur'an*, terj. Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 16

Kata 'Arafah berasal dari akar kata عرف- يعرف- عرفة و عرفانا ('*arafa*, ya'*rufu*, '*Arafah*, '*irfānan*) yang secara etimologis berarti mengetahui dan mengenal. Dari kata itu terbentuk beberapa kata lainnya seperti kata '*arīf* (orang yang bijaksana), *ma'rūf* (kebajikan), *ma'rifah* (pengetahuan yang mendalam tentang Tuhan), *ta'aruf* (saling mengenal), serta '*urf* (adat kebiasaan), dan lainnya.³

'Arafah dengan berbagai derivasinya tersebut dalam al-Qur'an tujuh puluh satu kali (71 x)⁴. Sementara kata '*Arafāt* dalam al-Qur'an hanya disebut satu kali (1x) yakni dalam surat *al-Baqarah* ayat 198.⁵

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ. فَإِذَا أَقَضْتُمْ مِنْ عَرَقاتٍ فَادْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوا كَمَا هَذَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ (البقرة: ١٩٨).

"Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rizqi hasil perniagaan) dari Tuhanmu, Maka apabila kamu telah bertolak dari '*Arafāt*, berzikirlah pada Allah di *Masy'ar al-Harām*; dan berzikirlah (dengan menyebut Allah) sebagaimana yang ditunjukkan kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat".⁶

'*Arafāt* dalam ayat tersebut menunjuk pada nama sebuah tempat, yang kalau diartikan maka maksudnya adalah tempat di mana manusia saling

³ Munawir Sjadzali (dkk.), (ed.), "Arafah", *Ensiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Modern*, jld. I (Solo: Amanah Bunda Sejahtera, 2003), hlm. 194.

⁴ Muhammad Fuad 'Abd al-Bāqī, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an al-Karim* (1. k.: Dār al-Fikr, 1981), hlm. 458-459.

⁵ Ibid., hlm. 459.

⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 48.

mengenal. Ayat tersebut tidak menyebutkan di mana 'Arafah itu dan tugas yang harus dilaksanakan jama'ah haji.⁷

Penyebutan 'Arafah baik secara tunggal ('Arafah) maupun jamak ('*Arafāt*), menurut al-Qumī al-Naisābūrī, keduanya merupakan *isim 'alam* (nama benda). Penunjukan secara tunggal berarti bahwa setiap bagian dari bumi padang pasir tersebut merupakan bumi 'Arafah. Penyebutan secara jamak menunjukan himpunan dari bagian-bagian padang pasir tersebut. Sementara menurut al-Khāzin, penyebutan 'Arafah secara jamak itu menunjukan suatu tempat (padang pasir), sedangkan penyebutan secara tunggal menunjukan hari, yaitu hari 'Arafah tanggal sembilan (9) *Ṣulḥijjah*.⁸

'Arafah atau lengkapnya hari wukuf di padang 'Arafah bagi para pelaku Hajji (*Ḥujjāt*) adalah pada tanggal 9 (sembilan) *Ṣulḥijjah* atau kongkritnya satu hari sebelum hari raya '*id al-Aḍḥā* atau '*id al-Qurbān*. Pada hari itu disunahkan berpuasa bagi orang yang tidak sedang menunaikan ibadah haji, sehingga dinamakan dengan 'puasa 'Arafah'. Adapun yang sedang melakukan ibadah haji tidak disunahkan berpuasa 'Arafah.⁹

⁷Nazwar Syamsu, *Al-Qur'an tentang Makkah dan Ibadah Hajji* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 79.

⁸*Ṣulḥijjah* adalah bulan kedua belas dari tahun *Qamariyyah* (*Hijriyyah*). Dinamakan bulan *Ṣulḥijjah* karena pada bulan itulah ibadah haji dilaksanakan. Umat Islam yang telah berkemampuan, ketika itu mengerjakan ibadah haji di tanah suci Makkah bagi mereka pahala yang besar. Sedangkan umat Islam yang tidak beribadah haji dapat pula memperoleh pahala yang besar dengan melakukan amalan-amalan pada bulan tersebut, seperti puasa, memperbanyak doa dan zikir dan amalan-amalan pada tanggal sepuluh hari pertama. Lihat Munawir Sjadzali (dkk.) (ed.), *lop. cit.*.

⁹Hasbullah Bakry, *Pedoman Islam di Indonesia* (Jakarta: UI Press, 1990), hlm. 5

Menurut A. J. Wensinck dalam *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*,¹⁰ hadis tentang “puasa ‘Arafah” terdapat dalam beberapa kitab di antaranya, *Ṣaḥīḥ Muslim* dalam dua jalur sanad; *Sunan Ibnī Mājah* dalam dua jalur sanad; *Sunan Abī Dāwud* satu buah; *Sunan al-Tirmizī* dalam satu jalur; *Musnad Aḥmad* dalam lima buah jalur sanad.

Hadis yang terdapat dalam *Ṣaḥīḥ muslim* yaitu:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ (وَاللَّفْظُ لِابْنِ الْمُثَنَّى) قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ غَيْلَانَ بْنِ جَرِيرٍ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَعْبُدٍ الزَّمَانِيَّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ عَرَفَةَ، فَقَالَ: يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ.¹¹

“Muḥammad al-Muṣanna dan Muḥammad bin Basyār bercerita pada kami, (dan lafaz dari ibn al-Muṣanna) keduanya berkata: bercerita pada kami Muḥammad bin Ja'far, Syu'bah bercerita pada kami dari Gailān bin Jarīr yang mendengar ‘Abdullah bin Ma'bad al-Zimmānī dari Abī Qatādah al-Anṣārī r.a. bahwa Rasulullah saw., pernah ditanya tentang puasa ‘Arafah. Maka jawab beliau: “Ia menghapus dosa-dosa di tahun lalu dan yang akan datang”.

Secara lahir, hadis tersebut mengatakan bahwa keutamaan ‘Arafah yaitu barang siapa berpuasa pada hari ‘Arafah dan ia tidak sedang melakukan ibadah haji, maka akan dijamin oleh Allah dengan penghapusan dosa-dosa di tahun yang lalu dan tahun tahun yang akan datang.

‘Arafah yang menunjukan suatu tempat berarti nama sebuah padang pasir sekitar duapuluh lima kilometer (25 km) di sebelah timur kota Mekkah dan

¹⁰ A. J. Wensinck, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*, juz. III (Leiden: E. J. Brill, 1995), hlm. 460.

¹¹ Abū al-Ḥsain Muslim al-Ḥajjāj Ibnu Muslim al-Qusyairī al-Naisābūrī, *Al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ*, juz. III (Beirūt: Dār al-Fikr, t. t.), hlm. 167-168.

tempat wukuf jama'ah haji. Di sebelah timur, padang 'Arafah berbatasan dengan pegunungan Taif yang tinggi, dan di sebelah utaranya membujur bukit-bukit setinggi dua ratus kaki, yang dinamakan Bukit 'Arafah. di sebelah selatan padang 'Arafah terletak *Jabal al-Rahmah*. Di atas *Jabal al-Rahmah* terdapat sebuah mimbar untuk khutbah. Padang 'Arafah berfungsi sebagai tempat jama'ah haji melakukan wukuf (berhenti/berdiam diri), karena wukuf di Padang 'Arafah merupakan salah satu rukun haji yang terpenting dan tidak dapat digantikan dengan dam (denda).¹² Dalam hadis Nabi saw., dikatakan bahwa haji itu adalah 'Arafah.

حَدَّثَنَا بُكَيْرُ بْنُ عَطَاءٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ يَغْمُرَ الدِّيلِيَّ يَقُولُ: سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَجِّ فَقَالَ: الْحَجُّ عَرَفَاتٌ أَوْ قَالَ عَرَفَةٌ وَمَنْ أَدْرَكَ لَيْلَةَ جَمْعٍ قَبْلَ صَلَاةِ الصُّبْحِ فَقَدْ أَدْرَكَ.¹³

“Bukair bin ‘Aṭṭā bercerita pada kami, ia berkata: saya mendengar ‘Abd al-Rahmān bin Ya‘mura al-Dīlī berkata. Nabi saw., ditanya tentang haji, maka jawab Nabi. “Haji itu ‘*Arafāt* atau ‘Arafah, barang siapa mendapati malam berkumpul (malam penyembelihan binatang qurban atau malam *al-Nahr*), maka berarti ia telah mendapatkan (mengejar) haji”.

¹² Abdul ‘Aziz Dahlan (dkk.), (ed.), “‘Arafah”, *Ensiklopedi Hukum Islam*, I (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1966), hlm. 119.

¹³ ‘Abdullah bin ‘Abd al-Rahmān bin al-Faḍl Ibnu Bahram Ibnu ‘Abd al-Ṣamad al-Tamīmī al-Samarqandī al-Dārimī, *Sunan al-Dārimī*, “Bab Bimā Yatimmu al-Ḥajj”, juz. II (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), hlm. 59. Lihat pula Abū Dāwud Sulaiman al-Asy‘as al-Sijistānī al-Asadī, *Sunan Abī Dāwud*, “Bab Man Lam Yudrik ‘*Arafāt*”, juz. II (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), hlm. 197. Abū ‘Isā Muḥammad bin Surah, *Sunan al-Tirmizī*, “Bab Tafsīr Surat *al-Baqarah*”, jld. V (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), hlm. 198. lihat pula Abū ‘Abdullah Muḥammad bin Yazīd al-Qazwinī ibn Mājah, *Sunan ibnī Mājah*, “Bab man atā ‘Arafah Qabla al-Fajr Lailata Jam‘in”, juz. II (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), hlm. 1003.

Melihat hadis di atas, dapat dikatakan 'Arafah adalah inti semua amalan-amalan haji dan manasik yang terpenting. Sehingga seolah-olah haji itu hanya berupa wukuf di 'Arafah.

Dengan adanya beberapa problem tentang 'Arafah dan fadilahnya yang telah disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk membahasnya melalui persepektif seorang tokoh tafsir bermazhab maliki yang dikenal dengan sebutan al-Qurṭubī (w. 671 h / 1272 M). Beliau adalah seorang ulama besara yang mempunyai banyak karya dan yang paling terkenal dalam bidang tafsir yaitu *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*.

Di dalam kitab tafsirnya al-Qurṭubī tidak hanya membatasi diri pada ayat-ayat hukum semata, tetapi menafsirkan al-Qur'an secara menyeluruh.¹⁴ Di samping itu al-Qurṭubī sangat luas dalam mengkaji ayat-ayat hukum. Ia mengemukakan masalah-masalah hilafiyah, tidak fanatic terhadap mazhabnya, maliki.¹⁵ Sebagai contoh ialah penafsiran yang dilakukannya terhadap firman Allah surat al-Baqareh ayat 187 *احل لكم لليلة الصيام الرفث الى النساءكم* "dihalalkan bagi kamu pada malam hari puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu."

Dalam masalah kedua belas dari masalah yang terkandung dari ayat itu, sesudah mengutarakan perbedaan pendapat para ulama tentang hukum orang yang makan di siang hari bulan *Ramaḍan* karena lupa, dan kutipan dari Malik bahwa orang tersebut dinyatakan batal dan wajib mengganti, al-Qurṭubī mengatakan:

¹⁴ Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu al-qur'an*, terj. Mudzakir AS [Jakarta: Litera AntarNusa, 2000], hlm. 520.

¹⁵ *Ibid.*

"Menurut pendapat selain Malik, tidaklah dipandang batal setiap orang makan atau minum karena lupa, dan ia tidak wajib menggantinya, dan puasanya tetap sempurna. Hal ini berdasarkan hadis Abī Hurairah yang menyatakan, Rasulullah saw bersabda: "Jika seorang yang sedang berpuasa makan dan minum karena lupa, maka yang demikian itu adalah rizqi yang diberikan allah kepadanya, dan ia tidak wajib mengqadla."¹⁶

Dari kutipan ini dapat dilihat bahwa al-Qurṭubi tidak lagi sejalan dengan mazhabnya sendiri dan ia lebih bersifat dan berlaku adil terhadap mazhab lainnya.

Al-Qurṭubi juga melakukan konfrontasi terhadap sejumlah golongan lain. Misalnya, ia menyanggah kaum Mu'tazilah, Qadariah, Syi'ah Rafiqah, para filosof dan kaum sufi yang melampaui batas. Akan tetapi beliau lakukan dengan gaya bahasa yang halus, dan didorong oleh rasa keadilan. Kadang-kadang ia juga membela orang-orang yang diserang Ibnu 'Arabi dan mencelanya karena ungkapan-ungkapannya kasar dan keras terhadap ulama kaum muslimin. Jika perlu al-Qurṭubi akan mengkritik. Maka kritiknya pun bersih serta dilakukan dengan cara sopan dan terhormat.¹⁷

Dari beberapa alasan tersebut di atas itulah yang mendasari penulis untuk memilih al-Qurṭubi dengan karya besarnya yaitu *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* sebagai sandaran utama dalam membahas beberapa masalah yang akan penulis cantumkan dalam rumusan masalah.

¹⁶ Al-Qurṭubi, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*, juz. II (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriah, 1954), hlm. 322.

¹⁷ Mannā' al-Qaṭṭān, *op. cit.*, hlm. 521.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah pembahasan dalam skripsi ini, agar sesuai dengan apa yang penulis maksudkan dalam latar belakang di atas, ada dua masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan al-Qurṭubi tentang 'Arafah dalam tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*?
2. Apa fadilah yang terkandung dalam 'Arafah menurut tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* karya al-Qurṭubi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini, bertujuan untuk menelusuri dan menelaah penafsiran 'Arafah yang terdapat pada surat *al-Baqarah* ayat 198 dari tafsir al-Qurṭubi. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fadilah apa saja yang ada dalam 'Arafah.

Adapun kegunaan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Mencoba menelaah dan menelusuri penafsiran surat *al-Baqarah* ayat 198 dan beberapa hadis tentang 'Arafah, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan wacana terhadap perkembangan cara berpikir terhadap sebuah teks.
2. Diharapkan mampu menyadarkan kembali cara berpikir dalam memahami redaksi teks mengenai 'Arafah.

D. Telaah Pustaka

Hampir semua kitab tafsir, mengulas dan membahas 'Arafāt atau 'Arafah baik secara sederhana maupun panjang lebar, yakni pada surat *al-Baqarah* ayat 198. Di antara ahli tafsir tersebut al-Ṭabarī, al-Qurṭubī, ibnu Kaṣīr, al-Marāgī, al-Alūsī, al-Nasafī, al-Farrā' al-Bagawī, al-Zamahṣyarī, dan banyak ahli tafsir yang lain.

Al-Ṭabarī dalam tafsirnya "*Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān*"¹⁸ mengatakan bahwa sebagian ahli bahasa di Basrah berpendapat bahwa 'Arafāt adalah bentuk jamak yang digunakan untuk memberi nama suatu tempat. Hal ini menurutnya dibuktikan dengan keberadaan kata tersebut sebelum digunakan untuk nama suatu tempat, yaitu berupa kata yang bertanwin atau dalam bahasa Arab *munṣarif*. Kemudian kata tersebut digunakan untuk nama suatu tempat, tanwin ini tetap diterapkan sebagaimana bentuk aslinya. Huruf *ta* yang ada di sana (عَرَاقَات) berkedudukan sebagai *ya* dan *wawu* dalam *muslimīn* (مُسْلِمِينَ) dan kata *muslimūn* (مُسْلِمُونَ), yaitu sebagai tanda *taẓkīr* (jenis maskulin) sedangkan tanwin berkedudukan sebagai huruf *nun* dalam dua kata tersebut. Beliau juga mengatakan bahwa kata 'Arafāt memang berbentuk jamak meskipun substansinya hanya satu.

Al-Marāgī mengatakan bahwa 'Arafāt (عَرَاقَات) adalah nama tempat dilaksanakannya salah satu rukun haji yaitu wukuf, sedangkan 'Arafah (عَرَاقَة)

¹⁸ Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr al-Ṭabarī, *Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān*, juz. II (Beirut: Dār al-Fikr, 1995), hlm. 390-391.

adalah nama hari ketika orang-orang melakukan *wukuf* pada tanggal 9 (sembilan) *Ṣulḥijjah*.¹⁹ Hal senada dikemukakan pula oleh al-Alūsī dalam kitab tafsirnya.²⁰

Lain halnya para ulama hadis, mereka dalam kitabnya tidak membicarakan 'Arafāt atau 'Arafah tetapi lebih pada kegiatan-kegiatan atau amalan-amalan yang ada di dalamnya. Hal itu terbukti dalam beberapa kitab hadis yang telah dikenal dengan istilah "*Kutub al-Sittah*" ataupun "*Kutub al-Tis'ah*".

Abu Jamin Rohman, seorang ulama Indonesia dalam bukunya "*Aku Pergi Haji*" mengatakan bahwa 'Arafah adalah nama suatu tempat yang digunakan untuk wukuf dalam ibadah haji. Tempat ini merupakan padang luas yang dikelilingi oleh bukit-bukit dan gunung batu yang terletak sejauh 25 kilometer sebelah timur kota Makkah dan 18 kilometer dari Mina.²¹

Senada dengan pendapat Abu Jamin apa yang ditulis Nazwar Syamsu dalam karyanya "*Al-Qur'an tentang Makkah dan Ibadah Haji*".²² Menurutnya, 'Arafah adalah suatu padang pasir luas sejauh kurang lebih 25 km dari Makkah. Selama 24 jam ditempat itu, para jama'ah haji melakukan wukuf di 'Arafah dengan memperbanyak shalat sunat, ber-doa, *zikir* dan membaca al-Qur'an. Setelah surya terbenam pada tanggal 9 (sembilan) *Ṣulḥijjah*, mereka bersiap-siap

¹⁹ Aḥmad muṣṭafa al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, juz. I (t.p.: Syirkah Maktabah wa Maṭba'ah al-Bābī al-Ḥalabī, 1974), hlm. 101.

²⁰ Syihāb al-Dīn al-Sayyid Maḥmūd al-Alūsī, *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, juz. II (Beirūt: Dār al-Fikr, 1994), hlm. 131.

²¹ Abu Jamin Rohman, *Aku Pergi Haji* (Jakarta: Media Dakwah, 1992), hlm. 132. lihat juga Harun Nasution (dkk.), *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 126.

²² Nazwar Syamsu, *Al-Qur'an tentang Makkah dan Ibadah Haji* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 80.

meninggalkan 'Arafah untuk menuju Muzdalifah sejauh 9 km di mana mereka mengambil 70 batu untuk melontar jumrah pada besok harinya di Mina.

Upaya yang dilakukan para ulama (baik ulama ahli tafsir, ahli hadis, dan ahli fiqih) dalam memahami 'Arafāt atau 'Arafah dalam al-Qur'an dan beberapa hadis –tanpa mengurangi arti pentingnya– dalam penelitian ini belum dapat dijadikan rujukan yang komprehensif, walaupun penulis sendiri mengakui masing-masing saling melengkapi dalam memberikan banyak informasi dan masukan yang berarti dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelusuran beberapa literatur, tentunya penelitian ini layak untuk dilakukan, karena disamping belum adanya penelitian yang serupa, juga merupakan hal yang baru dalam khasanah keilmuan tafsir.

E. Metode penelitian

Metode atau pendekatan terhadap suatu persoalan jauh lebih penting dari materi persoalan (*al-Tariqatu ahammu min al-Mādah*). Ini artinya, jika metode yang dipergunakan terhadap suatu masalah tidak tepat, besar kemungkinan substansi persoalan tersebut tidak disentuh bahkan boleh jadi terdistorsi.²³

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*) murni yang merujuk berbagi literatur yang berkaitan dengan tema “‘Arafah dan fadilahnya menurut al-Qurtubi dalam kitab tafsirnya,” artinya menggali dan menelusuri data-data atau informasi-informasi yang diperlukan melalui bahan-bahan tertulis; termasuk

²³ Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas ?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 61.

dalam hal ini kitab tafsir, buku, jurnal, ensiklopedi, skripsi, thesis, makalah, koran, atau karya ilmiah lainnya yang memuat informasi mengenai obyek kajian dalam skripsi ini. Perlengkapan seorang dalam lapangan ilmu pengetahuan tidak akan sempurna tanpa dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas kepastakaan.²⁴ Sehingga penelitian yang penulis lakukan dapat dikategorikan penelitian pustaka, karena tidak perlu terjun ke lapangan untuk survai, observasi, interviu, dan angket untuk mendapatkan data yang dicari.

Berdasarkan sifatnya, sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu:

Pertama, sumber primer yaitu sumber-sumber yang memberikan data langsung, yakni tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*, al-Qur'an dan hadis-hadis tentang 'Arafah.

Kedua, sumber sekunder yaitu sumber-sumber yang dijadikan kebutuhan kedua setelah sumber-sumber primer, yakni buku, jurnal, dan karya ilmiah yang memuat obyek kajian dalam skripsi ini.

Untuk dapat melakukan pengumpulan data, karena penelitian ini tipe kepastakaan maka menggunakan teknik dokumentasi,²⁵ yaitu mengambil data dari bahan-bahan tertulis (sumber primer dan sekunder). Dokumentasi dimulai dengan mengumpulkan informasi seputar ayat dan hadis-hadis tentang 'Arafah serta tafsir al-Qurṭubi. Dokumentasi selanjutnya dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kata 'Arafah dan fadilahnya yang meliputi pengertiannya,

²⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 278.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 169

fadilah apa saja yang terkandung di dalamnya. Dokumentasi diakhiri dengan mengumpulkan informasi tentang penafsiran 'Arafah dan pandangan fadilahnya menurut al-Qurtubi.

Metode pengolahan data yang akan penulis pakai adalah metode *deskriptif-analitis* yaitu mendiskripsikan, menjelaskan tema yang sedang dibahas (dalam hal ini 'Arafah dan fadilahnya menurut pandangan al-Qurtubi). Dalam mendiskripsikan dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan tema, melakukan kategorisasi secara logis terhadap gejala yang muncul berdasarkan proses pengolahan data.

Untuk memahami permasalahan yang akan dibahas, penulis menggunakan pendekatan *normatif*, yaitu cara pendekatan yang bertujuan untuk memberikan penelitian tentang kebenaran dan ketetapan suatu argumentasi yang dijadikan dasar.

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara metode *deduktif-induktif*. Metode *deduktif* digunakan dalam rangka memperoleh gambaran tentang detail-detail pemikiran para cendekiawan dalam menafsirkan ayat al-Qur'an yang menjadi obyek penelitian, dan juga untuk memperoleh penafsiran-penafsiran lainnya mengenai 'Arafah; Metode *induktif* digunakan dalam rangka untuk memperoleh gambaran utuh tentang al-Qurtubi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan, penulis membuat suatu kerangka berpikir yang dituangkan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, yakni memaparkan latar belakang masalah yang menjelaskan inspirasi awal dari penelitian. Dari sini kemudian dilakukan pembatasan terhadap inti masalah yang disarikan dalam rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan. Langkah selanjutnya menentukan tujuan dan kegunaan penelitian secara jelas, kemudian telaah pustaka sebagai acuan untuk membedakan penelitian ini dengan kajian serupa yang pernah dilakukan. Serta dijelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, dan diakhiri dengan rangkain sistematika pembahasan.

Bab dua, akan membahas tentang al-Qurṭubi dan tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*, meliputi biografi al-Qurṭubi yang diperjelas tentang guru-gurunya, karya-karyanya serta penilaian para ulama terhadapnya. Pendekatan, metode serta corak penafsiran al-Qurṭubi.

Bab tiga, berisi tentang 'Arafah dan fadilahnya. Dalam bab ini diperjelas tentang pengertian 'Arafah, sejarah 'Arafah, batas-batas 'Arafah, hal ini penting karena untuk melanjutkan penulisan selanjutnya agar lebih terfokus. Juga disertai fadilah 'Arafah, yang meliputi puasa 'Arafah, wukuf di 'Arafah, serta doa dan zikir hari 'Arafah.

Bab empat berupa pembahasan penafsiran al-Qurṭubi tentang 'Arafah dan fadilahnya, yang berisi tentang ayat yang membicarakan 'Arafah yang disertai dengan *asbāb al-Nuzūl*, penafsiran al-Qurṭubi atas surat *al-Baqarah* ayat 198 dan analisa.

Dalam bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan studi terhadap pemikiran al-Qurṭubi tentang 'Arafāt atau 'Arafah dan fadilahnya dalam al-Qur'an yang mengacu pada surat *al-Baqarah* ayat 198. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

'Arafah dalam bahasa Arab kadang-kadang ditulis 'Arafāt (عَرَافَات) dan kadang-kadang 'Arafah (عَرَفَة). Kata ini berasal dari akar kata 'arafa, ya'rifu, 'irfatan (عرف- يعرف- عرافة وعرفانا), dan 'arafa, ya'rufu, 'arāfatan wa 'irfānan (عرف- يعرف- عرافة وعرفانا) yang berarti mengenal dan mengetahui. Sementara menurut istilah 'berarti nama tempat wukuf para jama'ah haji, serta menunjukan hari di mana para jama'ah haji melaksanakan wukuf. Adapun fadilah dalam berbagai kamus bahasa setidaknya memiliki arti kemuliaan, keluhuran, serta derajat yang tinggi.

Penafsiran al-Qurṭubi tentang 'Arafāt yaitu bahwa 'Arafāt adalah bentuk jamak yang menempati *mufrad* dan menunjukkan pada nama tempat tertentu di mana para jama'ah haji melaksanakan wukuf, di samping itu al-Qurṭubi juga mengatakan bahwa 'Arafāt adalah lafal yang *munṣarif* (bertanwin).

Adapun fadilah 'Arafah menurut tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* karya al-Qurṭubi meliputi puasa 'Arafah, wukuf di 'Arafah, serta doa dan zikir hari 'Arafah. Fadilah 'Arafah yaitu barang siapa puasa pada hari 'Arafah, maka pahalanya akan melebur dosa-dosa satu tahun yang sudah lalu dan satu tahun yang akan datang. Sementara wukuf di 'Arafah merupakan salah satu kegiatan haji yang terpenting dan tidak dapat diganti dengan dam (ini menurut para imam kecuali Malik). Sedangkan fadilah doa dan zikir hari 'Arafah adalah Allah 'Azza wa Jalla mendekat dan membanggakan mereka dihadapan para malaikat, lalu Allah berfirman apa yang mereka inginkan.

B. Saran-saran

Berangkat dari kajian yang sudah diungkapkan, terlihat tidak adanya perbedaan yang signifikan antara para mufassir ketika menafsirkan 'Arafāt, tetapi penafsiran mereka saling melengkapi dan menyempurnakan. Untuk itu ada beberapa yang menjadi saran penulis yaitu:

1. Dalam memahami ayat tentang 'Arafah atau 'Arafāt janganlah bersifat tekstual saja, tetapi lebih pada makna-makna dari simbol-simbol yang dilaksanakan dalam kegiatan ibadah haji.
2. Penguasaan terhadap bahasa asing yang sempurna, terutama bahasa Arab dan Inggris sangat membantu seseorang dalam mengkaji berbagai persoalan yang ada ketika dihadapkan pada literatur berbahasa asing.

C. Kata penutup

Demikianlah kajian tentang 'Arafah dan fadilahnya menurut al-Qurṭubi dalam tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*. Dalam hal ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam rangka mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap permasalahan 'Arafah dan fadilahnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya dalam menambah wacana keilmuan dan pemikiran.

Akhirnya segala bentuk kritik, saran dan berkaitan dengan penulisan skripsi ini sangatlah penulis harapkan. Semoga Allah 'Azza wa Jalla senantiasa memberikan *inayah, rahmat, hidayah* serta *taufiq*-Nya. Amin..

Walluhu A'lam bi al-Ṣawāb

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI. Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993
- Al-Ābādī, Abū Ṭayyib Muḥammad Syams al-Ḥaḡ al-'Aẓīm. *'Aun al-Ma'būd bi Syarḥ Sunan Abī Dāwud*. jld. VII. Madinah: al-Maktabah al-Salafiyyah, 1979
- Adam, Muchtar. *Tafsir Ayat-ayat Haji*. Bandung: Mizan, 1997
- Abdullah, Ainin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Abdul Halim (dkk), (ed.). *Ensiklopedi Haji & Umrah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Al-Alūsī, Syihāb al-Dīn al-Sayyid Mahmūd. *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. juz. II. Beirūt: Dār al-Fikr, 1994
- Al-Aṣṣfahānī, al-Rāḡib. *Mu'jam Mufradāt Alfāẓ al-Qur'ān*. Beirūt: Dār al-Fikr, t.t.
- Asmara, Hendra. *Aku Datang Memenuhi Panggilan-Mu Ya Allah*. Jakarta: Gramedia Media Sarana Indonesia, 1993
- Azhari, Kholid Ibnu 'Abdillāh. *Al-Tasyrīḥ 'Alā al-Tauḍīḥ*. juz. I. Beirūt: Dār al-Fikr, 1995
- Badri Yatim (ed.). *Ensiklopedi Mini Sejarah & Kebudayaan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996
- Al-Bagawī, Abū Muḥammad al-Husain bin Mas'ūd al-Farrā'. *Ma'ālim al-Tanzīl*. juz. I. Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993
- Al-Bagdādī, 'Alā al-Dīn 'Alī bin Muḥammad bin Ibrahīm. *Lubāb al-Ta'wīl fī Ma'ānī al-Tanzīl*. juz. I. Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995
- Al-Baihaqī, Abū Bakar Aḥmad bin al-Husain bin 'Alī. *Sunan al-Kubrā*. juz. V. Beirūt: Dār al-Ma'rifah, 1992
- Bakry, Hasbullah. *Pedoman Islam di Indonesia*. Jakarta: UI Press, 1990

- Al-Barry, Pius A. Partanto dan M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, t. t.
- Al-Bāqī, Muhammad Fuad 'Abd. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an al-Karīm*. t. k.: Dār al-Fikr, 1981
- Bisyri, Ahmad Sahal Mahfud dan Ahmad Mustafa. *Ensiklopedi Ijma'*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987
- Cawidu, Harifuddin *Konsep Kufr dalam al-Qur'an: Suatu kajian teologis dengan pendekatan tafsir tematik*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- , "Metode dan Aliran dalam Tafsir," *Pesantren I*. Vol. VIII. Tahun 1995
- Dahlan, Abdul 'Aziz (dkk.), (ed.). "Arafah". *Ensiklopedi Hukum Islam*, jld. I,V. Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1997
- Al-Dārimi, 'Abdullah bin 'Abd al-Rahmān bin al-Faḍl Ibnu Bahram Ibnu 'Abd al-Ṣamad al-Tamimi al-Samarqandī. *Sunan al-Dārimi*. juz. II. Beirūt: Dār al-Fikr, t.t
- Al-Farizi, A. A. Dahlan dan M. Zaka. *Asbāb al-Nuzūl: Latar Belakang Historis Turunnya al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2001
- Al-Farmawi, 'Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Mauḍu'i: Suatu Pengantar*, terj. Surjan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1996
- Al-Gazālī, Abū Ḥamīd. *Rahasia Haji dan Umrah*. terj. M. al-Bakir. Bandung: Karisma, 1999
- Hajar, Ibnu. *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Al-Hujwiri, 'Ali Ibnu Uṣmān. *Kasyf al-Mahjūb: Risalah Persia Tertua Tentang Tasawuf*. terj. Suwarjo Muthary & Abdul hadi W. M. Bandung: Mizan, 1994
- Ibnu Bāz, 'Abd al-Azīz bin 'Abdullah. *Haji, Umrah and Ziyarah*. terj. Cecep Syamsul Hari. Bandung: al-Bayān, 1996
- Ibnu Kaṣīr, 'Imaddudīn Abū Fidā' Ismā'il. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. juz. I. Beirut: Maktabah al-Nūr al-'Ilmiyyah, 1991
- Ibnu Mājah, Abū 'Abdullah M. bin Yazīd al-Qazwīnī. *Sunan Ibni Mājah*. juz. I. Beirut: Dār al-Fikr, t. t.

- Ibnu Manẓūr, Abū al-Faḍl Jamāl al-Dīn Muḥammad bin Mukarram. *Lisān al-‘Arab*. juz. IX. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1992
- Ibnu al-‘Alamah Ḍiyā’ al-Dīn ‘Umar, Muḥammad al-Rāzī Fakhr al-Dīn. *Tafsīr al-Kabīr*. juz. V. t. k.: Da.r al-Fikr, 1995
- Ibnu ‘Abd al-Raḥīm, Abū al-‘Alī Muḥammad bin ‘Abd al-Raḥmān. *Tuḥfāt al-Aḥwāzī bi Syarḥi Jāmi’ al-Tirmizī*. juz. III. Beirut: Dār al-Fikr, 1995
- Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad bin Aḥmad bin Muḥammad bin Aḥmad. *Bidayāt al-Mujtahid wa Nihayāt al-Muqtaṣid*. juz. I. Beirut: Dār al-Fikr, 1995
- Ibnu Sūrah, Abū ‘Isa, Muḥammad. *Sunan al-Tirmizī*. juz. V. Beirut: Dār al-Fikr, t. t.
- Madjid, Nurcholis. *Perjalanan religius Umrah & Haji*. Jakarta: Paramadina, 1997
- Al-Marāgī, Aḥmad Mustafā. *Tafsīr Al-Marāgī*. juz. I. t. k.: Syirkah Maktabah wa Maṭba’ah al-Bābi al-Ḥalabī, 1974
- Al-Mawardi, Abū al-Ḥasan ‘Alī bin Muḥammad bin Ḥabīb. *Al-Nukāt wa al-Uyūn*. juz. I. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t. t.
- Al-Miṭawwi, ‘Alī Muḥammad. *Rahasia Ka’bah dan Sains Modern*. terj. A. Nasir Yusuf. Bandung: Trigenda Karya, 1994
- Moh. Zain, J. S. Badadu dan Sutan. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. t. k.: Sinar Harapan, 1994
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: P. P. Krapyak, t. t.
- Al-Nadwi, Abū al-Ḥasan ‘Alī al-Ḥasani. *Riwayat Hidup rasulullah saw*. terj. Bey Arifin dan Yunus Ali Mudhar. Surabaya: Bina Ilmu, 1989
- Al-Naisābūrī, Abu al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj Ibnu Muslim al-Qusyairī. *Al-Jami’ al-Ṣaḥīḥ*. juz. III. Beirut: Dār al-Fikr, t. t.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1980
- Al-Nawawī, yaḥyā bin Syarif. *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥ al-Nawawī*. juz. VII. Beirut: Dār al-fikr, 1983

- Al-‘Asqalanī, al-Ḥafīẓ Ibnu Ḥajar. *Bulūḡ al-Marām min Adilat al-Aḥkām*. Semarang: Pustaka Al-Alawiyah, t. t.
- Al-Qaṭṭān, Mannā’ Khalil. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an*. terj. Mudzakir AS. Jakarta: Lintera AntarNusa, 2000
- Al-Qurṭubī, Abū ‘Abdullah Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī. *Al-Jamī’ li Aḥkām al-Qur’ān*. juz. I. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1993
- , *Muqaddimah Tafsir al-Qurṭubī*, edisi M. Ṭalḥah Bilal Munyar. Beirut: Dār Ibn Hazm, 1997
- Rohman, Abu Jamin. *Aku Pergi Haji*. Jakarta: Media Dakwah, 1992
- Rahmat, Jalaluddin. *Membuka Tirai Kegaiban: renungan-renungan Sufistik*. Bandung: Mizan, 1994
- Al-Ṣabūnī, Muḥammad ‘Alī. *Tafsīr Ayat Ahkām al-Ṣabūnī*. terj. Moh. Zuhri dan Moh. Qodirun Nur. Semarang: al-Syifā’, 1993
- , *Pengantar Ilmu-ilmu al-Qur’an*. terj. Moh. Chudori Umar. Bandung: al-Ma’arif, 1987
- Al-Ṣaliḥ, Subḥi. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Malāyin, 1997
- Sjadzali, Munawir. (dkk.), (ed.). “Arafah”, *Ensiklopedi Al-Qur’an Dunia Islam Modern*. jld. I. Solo: Amanah Bunda Sejahtera, 2003
- Al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Raḥmān. *Al-itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. juz. I&II. Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t. t.
- Syamsu, Nazwar. *Al-Qur’an tentang Makkah dan Ibadah Haji*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983
- Syams al-Dīn M. bin Ali, Al-Ḥafīẓ. *Ṭabaqāt al-Mufasssīrīn*, juz. II. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t. t.
- Al-Sya’rawi, M. Mutawalli. *Rahasia Haji Mabruṣ*. Jakarta: Gema Insani Press, 1992
- Syari’ati, ‘Alī. *Hajj*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1997
- Al-Syirbasi, Ahmad. *Sejarah Tafsir al-Qur’an*. terj. Pustaka firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994

Al-Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad bin Jarīr *Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān*. juz. II. Beirūt: Dār al-Fikr, 1995

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hida Karya Agung, 1990

Wensinck, A. J. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*, juz. III. Leiden: E. J. Brill, 19955.

Al-Ḥabībī, Muḥammad Ḥusain. *Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. jld. I & II. Kairo: Dār al-Kutub al-Ḥadīṣ, 1976

Al-Zamakhshari, Abū al-Qāsim Jārullah Maḥmūd bin 'Umar. *Al-Kasysyāf 'an Haqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī wujūh al-Ta'wīl*. juz. I. t. k. : Intisyarāt, t. t.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Nama : Musaeri

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat & tgl lahir : Kebumen, 28 Oktober 1979

Alamat Asal : Grogolbeningsari Rt. 01/ 04 Petanahan Kebumen Jateng

Alamat Kost : Balirejo UH II/447 Mujamuju Rt. 53/ 06 Yogyakarta

Nama Orang Tua : Samsiran Roisah

Alamat : Grogolbeningsari Rt. 01/ 04 Petanahan Kebumen Jateng

Pendidikan Formal : SD Grogolbeningsari Kebumen. Lulus tahun 1993

: MTs WI Karangduwur Kebumen. Lulus tahun 1996

: MAWI Karangduwur Kebumen. Lulus tahun 1999

: Masuk UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001-2006

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Rabi'ul awal 1427
11 April 2006

Penulis

Musaeri